

**PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN 02SN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Ekstensi
Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi**



OLEH :

BRAMANA NANDITYA PUTRA

NIM : A1E114017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2018**

ARTIKEL ILMIAH

PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN O2SN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 MUARO JAMBI

OLEH :

BRAMANA NANDITYA PUTRA

NIM : A1E114017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
JAMBI
2018**

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Kegiatan O2SN dengan Hasil Belajar Siswa
di SMA Negeri 4 Muaro Jambi

Nama : Bramana Nanditya Putra

NIM : A1E114017

Pembimbing : 1. Drs. Nelyahrdis Gutji, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Emosda, M.Pd, Kons.

Kata Kunci : *O2SN, Hasil Belajar*

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkuat rasa persaudaraan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang digunakan pihak sekolah guna menyampaikan nilai yang telah diperoleh siswa baik dalam nilai tugas, ulangan, maupun ujian semester. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka dapat dikatakan proses pembelajarannya berhasil.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa dengan menggunakan instrument berupa angket dengan jumlah 32 item. Adapun data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21.00.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,055%. Dengan kata lain dapat diartikan 0,055% dari variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel keikutsertaan kegiatan O2SN (X).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Kondisi yang pada umumnya terjadi pada dunia pendidikan kita dari dulu sampai sekarang adalah kurang adanya keseriusan atau kesungguhan, dalam kata lain yang kita kenal adalah kurang atau lemah motivasi anak didik untuk belajar. Kurang atau lemahnya motivasi belajar anak didik bukan saja dikeluhkan oleh guru di sekolah dan juga menjadi keluhan orang tua di rumah.

Jihad dan Abdul (2012:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Bahwa hasil belajar pencapaian untuk perubahan perilaku cenderung menetap dirana kognitif dan afektif dan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal.

Muhibbin Syah (2007:144) mengatakan secara global faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila ditunjang dengan kondisi kesehatan dan daya kreatifitas siswa yang sangat baik. Peningkatan kondisi kesehatan dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain, melalui bidang olahraga. Kegiatan – kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran telah dilaksanakan di sekolah – sekolah melalui program – program yang telah tertuang pada kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk menyemarakkan, memotivasi dan memberdayakan sekolah perlu didukung suatu wadah yang menampung kegiatan tersebut dalam bentuk pertandingan.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga Kasman(2015:21).

Menurut Sutrisno (2012: 3-4) langkah – langkah dalam mewujudkan tujuan prestasi olimpiade olahraga dapat ditempuh melalui tiga tahap yaitu pemassalan, pembibitan atau pemanduan bakat dan pembinaan lanjutan. Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan kelanjutan dari kegiatan pertandingan yang sudah dikenal dan merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan oleh sekolah. Melalui kesegaran jasmani yang baik , seseorang mampu untuk melakukan aktivitas sehari hari dengan mudah tanpa lelah berlebihan dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan aktivitas yang lainnya. Sudah pasti siswa akan mampu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam segala aspek dapat terealisasi.

Kegiatan O2SN ini merupakan suatu wahana bagi siswa untuk mengimplementasikan hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kesehatan jasmani dan daya kreatifitas. Harapannya dengan adanya kegiatan O2SN akan terwujudnya peningkatan kondisi kesehatan jasmani siswa di sekolah sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas akademik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari dalam diri individu masing – masing siswa yakni faktor pendekatan belajar dimana salah satu faktornya adalah kesehatan jasmani siswa karena kesegaran jasmani merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang maupun memotivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

Di sekolah tempat saya meneliti yang merupakan sekolah tempat saya menempuh pendidikan SMA selama tiga tahun, siswa yang mengikuti kegiatan O2SN cenderung hanya beberapa yang mempertahankan nilai akademiknya dikarenakan lebih menikmati atau menyukai kegiatan di luar kelas untuk berlatih sesuai cabang olahraga yang diikutinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi berbagai faktor baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sementara yang peneliti amati mengenai siswa yang mengikuti O2SN di SMA Negeri 4 Muaro Jambi dengan guru olahraga di peroleh keterangan bahwa masih banyak ditemukan Kebanyakan dari mereka yang tidak memiliki minat serius untuk belajar mereka hanya datang, duduk, dan diam. Kemudian bisa dilihat dari kelengkapan buku catatan dan alat tulis yang tidak memadai serta kurang antusiasnya siswa tersebut ketika guru sedang menerangkan di depan. Kemudian, setelah penulis berbincang-bincang dengan wali kelas dan juga guru olahraga, mereka menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan O2SN cenderung hanya belajar ketika akan menghadapi ujian saja. Siswa yang terlibat dalam kegiatan O2SN lebih menyukai pelajaran di luar kelas lebih menyukai pelajaran yang bukan hanya mengandalkan teori tetapi lebih

ke praktek. Jika guru memberikan pekerjaan rumah, banyak dari mereka yang tidak mengerjakan di rumah melainkan mengerjakan di sekolah dengan cara datang lebih pagi sehingga dapat mencontek dari teman lainnya. Hal ini tentu saja berhubungan dengan hasil belajar yang tidak memuaskan dikarenakan mereka lebih mengutamakan kegiatan O2SN dibandingkan belajar di dalam ruangan.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa IPS kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan O2SN dari berbagai macam cabang olahraga yang berjumlah 39 siswa.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *“Pengaruh Intensitas Kegiatan O2SN Dengan Hasil Belajar di SMA Negeri 4 Muaro Jambi”*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Intensitas kegiatan Olimpiade Siswa Olahraga O2SN

Intensitas adalah kemampuan atau kekuatan, gigit tidaknya, kehebatan. Sedangkan dalam kamus psychology adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang di pertahankan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkat atau ukuran intens. Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat tinggi bergelora penuh semangat sangat emosional.

Menurut Irawati (2003), intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya.

O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) adalah sebuah event nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang olahraga. Pemerintah sebagai pengelola dan penyelenggara pendidikan telah berupaya keras dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan. Ujung tombak dari peningkatan mutu pendidikan adalah kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila ditunjang dengan kondisi kesehatan dan daya kreativitas siswa yang baik. Peningkatan kondisi kesehatan dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain, melalui bidang olahraga. Kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran telah dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui program-program yang telah tertuang pada kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk menyemarakkan, memotivasi dan memberdayakan sekolah perlu didukung suatu wadah yang menampung kegiatan tersebut dalam bentuk pertandingan/perlombaan.

Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan kelanjutan dari kegiatan pertandingan/perlombaan yang sudah dikenal dan merupakan salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ini merupakan suatu wahana bagi siswa untuk mengimplementasikan hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kesehatan jasmani, dan daya kreativitas. Untuk itu dipandang perlu Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memprogramkan kegiatan O2SN yang diselenggarakan secara berjenjang dari sekolah hingga tingkat nasional.

B. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Slameto, (2015:2) Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam dalam arti belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa adalah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur atau patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.

Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”.

Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. (Purwanto, 2009:44)

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2009:46) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Jihad & Abdul (2012:14-15) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu dan segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari

kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang di peroleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, dinyatakan bahwa persepsi belajar siswa di tingkatkan jika guru :

1. Menyusun rencana secara cermat
2. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas
3. Percaya pada para siswanya
4. Memberikan umpan balik yang tepat dan
5. Melibatkan siswa dalam proses penilaian

Sebagai alat evaluasi hasil belajar, tes minimal mempunyai dua fungsi:

1. Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkah pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu.
2. Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 jenis :

1. Tes lisan (oral test)
2. Tes tertulis (written test)
3. Tes tindakan atau perbuatan (performance test)

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, Hasil belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *expost-facto* yaitu penelitian yang mengukur tentang suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin telah dilakukan oleh pihak lain. Sutja, dkk. (2017:63)

Sedangkan menurut Emzir (2012:119) *expost-facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang biasanya menggunakan instrument (angket), menggunakan angka-angka, pengolah data secara deduktif (dari umum ke khusus) sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat menguji teori. Sutja, dkk. (2014:85)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu mengukur hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Hubungan fungsional antara Y dengan X secara matematis dinyatakan sebagai $Y = f(x)$. Hubungan tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh X terhadap Y. Gulo (2010:186)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap pengaruh antara Intensitas kegiatan O2SN terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Muaro Jambi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan O2SN berjumlah 39 siswa dan dalam penelitian ini penarikan sampel adalah total sampling atau seluruh siswa yang mengikuti kegiatan O2SN yang berjumlah 39 siswa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Intensitas kegiatan O2SN Terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket tentang keikutsertaan siswa dalam kegiatan O2SN yang disebarkan kepada 39 responden kelas X dan XI dengan jumlah item 32 butir terdiri dari 23 item positif dan 9 item negative.

Muhibbin Syah (2007:144) mengatakan secara global faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni :

4. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa
5. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
6. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to Learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila ditunjang dengan kondisi kesehatan dan daya kreatifitas siswa yang sangat baik. Peningkatan kondisi kesehatan dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain, melalui bidang olahraga. Kegiatan – kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran telah dilaksanakan di sekolah – sekolah melalui program – program yang telah tertuang pada kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Untuk menyemarakkan, memotivasi dan memberdayakan sekolah perlu didukung suatu wadah yang menampung kegiatan tersebut dalam bentuk pertandingan.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan melalui budaya belajar, pengembangan potensi diri, sikap kompetitif dan sportif serta meningkatkan dan memperkokoh rasa persaudaraan persatuan dan kesatuan bangsa dalam bidang olahraga (Kasman,2015:21).

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dilihat bahwa semakin rendah keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan O2SN semakin tinggi hasil belajarnya hal ini dikarenakan ketika siswa terlalu aktif berlatih di luar kelas maka minat siswa untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas berkurang dikarenakan berbagai hal seperti kelelahan, tidak peraya diri karena berkesibukan atau karena siswa tersebut tidak menyukai pelajaran yang sedang berlangsung saat itu

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Intensitas kegiatan O2SN terhadap hasil belajar siswa

di SMA Negeri 4 Muaro Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistic yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 21.00.

Dari perhitungan uji signifikansi dengan menggunakan uji t maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,473$. Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah:
Ho: tidak terdapat pengaruh yang berarti antara Intensitas kegiatan O2SN terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Muaro Jambi
Ha: terdapat pengaruh yang berarti antara Intensitas kegiatan O2SN terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Muaro Jambi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Intensitas kegiatan O2SN Terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Muaro Jambi, X terhadap Y sebesar 0,055%. Dengan kata lain dapat diartikan 0,055% dari variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel intensitas kegiatan O2SN (X). Jika dilihat dari tabel penafsiran pengaruh parsial (X Tunggal), menurut Sutja, dkk. (2017:100) nilai determinasi yang berada pada angka 0,05-0,16 ditafsirkan memiliki pengaruh yang rendah tapi pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. **Psikologi Belajar**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ahmadi, A. 2009. **Psikologi Umum**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto. 2013. **Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)**. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2005. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2012. **Pedoman Penyelenggaraan O2SN 2012**. <http://www.dokumensaya.com> Akses : 05-01-2018
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. **Pedoman Penyelenggaraan O2SN 2017**. <https://drive.google.com/file/d/0B1SvA4akbwbvR2Z1T0s2S1VhZTQ/view> Akses ; 07-01-2018
- Djamarah. 2008. **Rahasia Sukses Belajar**. Jakarta : Rineka Cipta
- Haris, A, & Jihad, A. 2012. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Harsuki. 2012. **Pengantar Manajemen Olahraga**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. 2013. **Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta : Rajawali Pers
- Purwanto. 2009. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sardiman. 2011. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT Raja Grafindo Pers
- Slameto. 2015. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryabrata, S. 2010. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Rajawali Pers
- Sutja, A. 2017. **Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling**. Jambi : FKIP Universitas Jambi
- Sudjana, N. 2014. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sutrisno. 2007. **Metodologi Research Jilid I**. Yogyakarta : Andi Offset
- Syah, M. 2013. **Psikologi Belajar**. Jakarta : Rajawali Pers